

BAB VI
KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
DESA WISATA KRIYA PAHAT BATU TAMANAGUNG

VI.1 SPESIFIKASI

Desa wisata kriya pahat batu Tamanagung merupakan suatu kawasan desa wisata yang menyajikan kehidupan utama penduduknya dari bidang kerajinan tangan atau industri, dimana atraksi wisata yang disajikan meliputi wisata kerajinan, wisata alam dan wisata sosial. Perencanaan desa wisata ini lebih diutamakan pada pengembangan unit kriya pahat batu yang meliputi pengembangan unit produksi kriya pahat batu seperti workshop, sanggar dan showroom kriya pahat batu.

Desa wisata ini bertujuan meningkatkan potensi daerah terutama dibidang pariwisata guna mengembangkan rangkaian wisata di Kabupaten Magelang. Fungsi perencanaan Ddsa wisata ini adalah:

- Sebagai usaha dalam menggalakan program desa wisata sebagai wisata andalan dan juga sebagai media promosi akan potensi daerah.
- Sebagai usaha pengembangan potensi Desa Tamanagung yang dekat dengan kebudayaan percandian yaitu candi Borobudur.
- Sebagai daerah kunjungan wisata di kabupaten magelang berupa sarana rekreasi berbasis desa.
- Sebagai wadah rekreasi bagi wisatawan melalui penyediaan fasilitas pendukung lainnya.

Sasaran yang akan dilayani untuk membantu dalam keberhasilan dibangunnya pusat perbelajaan ini adalah para wisatawan dan masyarakat Kabupaten Magelang yang gemar wisata berbasis desa, wisata kerajinan dan wisata percandian.

Karakteristik Desa wisata kriya pahat batu Tamanagung adalah sebagai berikut :

1. Kebersamaan

- Kebersamaan dalam masyarakat setempat berupa tradisi *ngangsu kawruh* yaitu tradisi saling belajar bersama terutama dalam mengembangkan kerajinan kriya pahat batu.
- Kebersamaan dalam wisatawan yaitu memperkenalkan tradisi *ngangsu kawruh* melalui media kriya pahat batu dimana wisatawan tidak hanya disajikan dengan produk kriya saja namun wisatawan diajak berproses dalam membuat kriya pahat batu.

2. Kekhasan lokal

Desa Tamanagung yang memiliki mata pencaharian industri kriya pahat batu maka dengan menempatkan elemen batu sebagai elemen desain mampu mewujudkan kekhasan lokal.

VI.2 KONSEP PELAKU DAN RUANG

Pelaku yang diwadahi dalam desa wisata Kriya pahat batu Desa Tamanagung terbagi menjadi 2 yaitu :

- 1) Masyarakat .
 - ▶ Masyarakat umum.
 - ▶ Masyarakat khusus.
- 2) Pemandang

2.1 Konsep Kebutuhan dan Besaran Ruang

Tabel VI.1 Konsep Kebutuhan Ruang

Kelompok kegiatan	Tuntutan kebutuhan	Keterangan
Kegiatan utama	Workshop kecil	Mampu menampung 216 pengrajin dan 735 wisatawan / mgu dengan kapasitas personal.
	Workshop Sedang	Mampu menampung 216 pengrajin dan 735 wisatawan / mgu dengan kapasitas multiplay.
	showroom	Menampung display kriya pahat batu dari 35 workshop, 1 showroom mampu menampung 17 workshop
	Ruang Informasi	2 spot informasi area pada setiap zona wisata
	Lavatory Pria Lavatory Wanita Ruang pengelola	Menyesuaikan jumlah workshop Menyesuaikan jumlah workshop Menyesuaikan jumlah informasi spot
Kegiatan pendukung	Homestay tipe personal	Menampung 735 wisatawan / mgu
	Homestay tipe personal	Menampung 735 wisatawan / mgu
	Pendopo	Menyesuaikan aktivitas masyarakat
Kegiatan penunjang	Food Court	Menampung kebutuhan 105 wisatawan / hari
	Toko kerajinan	Menampung kebutuhan 105 wisatawan / hari dan produk hasil 216 pengrajin
	Parkir mobil	Jumlah kunjungan berdasarkan jumlah workshop
	Parkir Bus	Jumlah kunjungan berdasarkan jumlah workshop

Sumber: Analisis penulis, 2012

Tabel VI.2 Konsep Besaran Ruang

Kelompok kegiatan	Tuntutan kebutuhan	Kapasitas	Luas (m ²)
Kegiatan utama	Workshop kecil	20 unit x 20,4 m ²	408 m ²
	Workshop Sedang	15 unit x 60,4 m ²	906 m ²
	showroom	2 unit x 350m ²	700 m ²
	Ruang Informasi	3 unit x 9,31 m ²	27,93 m ²
	Lavatory Pria	15 unit x 2X5,95m ²	178,5 m ²
	Lavatory Wanita	15 unit x 2X 2,35 m ²	70,5 m ²
	Ruang pengelola	3 unit x 22,69 m ²	68,7 m ²
Kegiatan pendukung	Homestay tipe family	20 unit x 13,89 m ²	277,8 m ²
	Homestay tipe multiplay	15 unit x 95,15 m ²	1427,25 m ²
	Pendopo	1 unit x 22 0m ²	22 0m ²
	resto	Kap 100 x 4,27 Kap 100 x 8	427 m ² 800 m ²
Kegiatan penunjang	Food Court	20 unit x 16,14 m ²	322,8m ²
	Toko kerajinan	15 unit x 69,3 m ²	1039,5m ²
	Parkir mobil	10 unit x 11,5 m ²	115 m ²
		10 unit x 12,5 m ²	125 m ²
	Parkir Bus	10 unit x 15 m ²	150 m ²
		10 unit x 15 m ²	150 m ²
		10 unit x 26,88 m ² 10 unit x 47,5 m ²	268,8 m ² 475 m ²
TOTAL LUASAN			8157,78 m²

Sumber : Analisis Penulis, 2012

2.2 Konsep Lokasi dan Site

A. Konsep Lokasi

Sesuai dengan PLP-BK Desa Tamanagung Kabupaten Magelang bahwa kawasan yang dijadikan sebagai daerah pengembangan wisata, perdagangan dan pelayanan umum adalah di kawasan jalan arteri primer tepatnya di Dusun Sidoharjo dan Tejawarno.

B. Konsep Site

Site yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Sesuai dengan tata lingkungan dan potensi site yang berkaitan dengan pariwisata dan perdagangan.
- b. Mempunyai letak yang strategis dengan lingkungannya yang mendukung aktifitas kegiatan serta kebutuhan fasilitas penunjangnya terpenuhi, antara lain : terletak pada jalur wisata, dilewati oleh transportasi umum (bus, angkot) .
- c. Site berada pada zona pariwisata, perdagangan, rekreasi dan hunian.
- d. Potensi site yang ada meliputi jaringan komunikasi (TELKOM), jaringan listrik (PLN), jaringan air (PDAM), saluran drainase (riol kota), jaringan pemadam kebakaran (Fire Hidrant), transportasi
- e. Luasan site memenuhi kebutuhan.

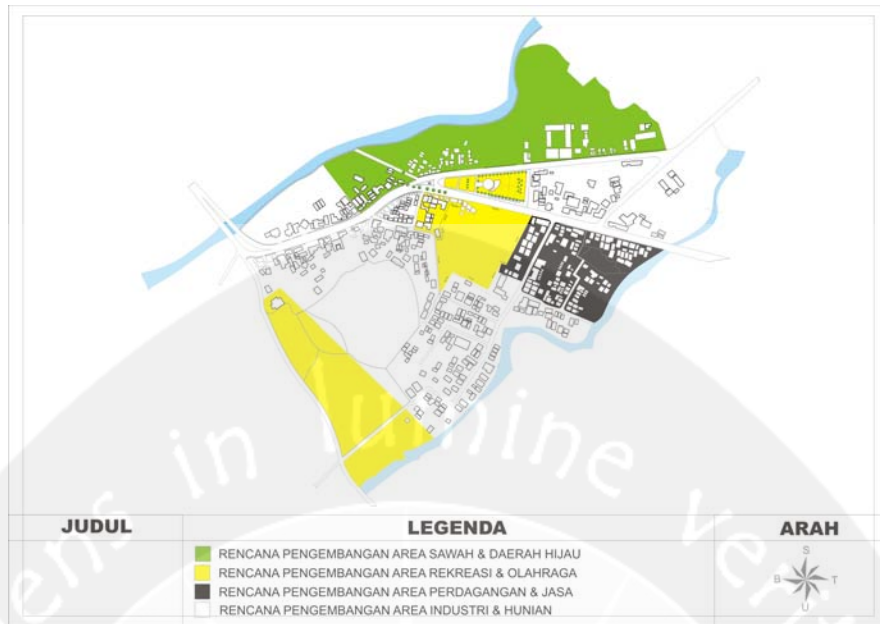
Sesuai lokasi yang terpilih yaitu di kawasan Dusun sidoharjo dan Tejawarno, dengan batas area site :

Utara : Dusun Pabelan

Timur : Dusun Nglawisan

Selatan : Dusun Ngadiretno

Barat : Dusun Dukuh



Gambar VI.1 Peta konsep site

Sumber: Data pribadi,2012

VI.3 KONSEP PERANCANGAN

Konsep umum yang digunakan pada Desa wisata kriya pahat batu Tamanagung ini adalah memberikan kesan kebersamaan dan lokalitas ke masa bangunan, tata ruang luar dan sirkulasi melalui pendekatan Persepsi bentuk. Konsep ruang yang memberikan kesan kebersamaan dan lokalitas adalah mampu memberikan kejelasan arah orientasi ruang, dan mampu membentuk identitas ruang. Ruang yang memberikan kesan kebersamaan dan lokalitas dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut :

Tabel VI.3 Konsep Perancangan

KONSEP PERANCANGAN		
PERMASALAHAN	ARAH PERANCANGAN	PHSYCAL SETTING
Kebersamaan	Masa Bangunan	Bentuk Façade bangunan Konsep bentuk façade bangunan adalah dengan mengadopsi bentuk

	<p>Tata Ruang Luar</p>	<p>arsitektur tradisional jawa .</p> <p>Organisasi Ruang</p> <p>Organisasi ruang mengadopsi dari susunan penataan rumah tradisional jawa yaitu dengan penataan pola terpisah dengan bentuk linear dan pendopo sebagai ruang bersama dengan pola terpusat.</p> <p>Material</p> <p>Konsep material adalah mengutamakan kelokalitasan yaitu dengan menggunakan material setempat.</p> <p>Skala</p> <p>Skala yang digunakan adalah skala intim dan normal guna mewujudkan kedekatan hubungan interaksi penggunaanya.</p> <p>Sirkulasi</p> <p>Konsep sirkulasi ruang dengan mengacu pada alur gerak terpusat dan linear</p> <p>Bentuk</p> <p>Konsep bentuk tata ruang luar adalah dengan mengelompokkan pola ruang dengan fungsi batu pada kehidupan masyarakat setempat, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Stone in art • Stone in architecture • Stone in handicraft • Stone in landscape <p>Pengelompokan tersebut dilakukan guna membentuk karakter ruang.</p> <p>Pola Organisasi ruang</p> <p>Bentuk ruang luar mengadopsi bentuk linear sebagai bentuk yang mengorientasikan ruang sedangkan bentuk terpusat sebagai point of activity.</p> <p>Material</p> <p>Pemanfaatan material batu sebagai</p>
--	-------------------------------	--

		<ul style="list-style-type: none"> • Stone in architecture • Stone in handicraft • Stone in landscape <p>Susunan tersebut guna menciptakan gradasi karakter antar ruang.</p> <p>Material</p> <p>Mengekspose material batu sebagai material utama perancangan lansekap.</p> <p>Skala</p> <p>Skala yang digunakan adalah skala intim dan normal guna mewujudkan kedekatan hubungan interaksi penggunaannya.</p> <p>Sirkulasi</p> <p>Konsep bentuk network dari kombinasi terpusat dan linear guna menciptakan karakter fragment pada penataan lansekap.</p>
--	--	---

Sumber : Analisis Penulis, 2012

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- BPS Kab.Magelang,2011
- PLP-BK Desa Tamanagung 2010
- Ching, Francis DK., Architecture Form Space and Order, Third edition, New York, Jhon Willey and Sons. Inc., 2007.
- White, Edward, T., Analisis Tapak, Bandung, Intermatra, 1985.
- White, Edward, T., Concept Sourcebook, Arizona, Architectural Media Ltd., 1986.
- White, Edward, T., Tata Atur, Bandung, Penerbit ITB Bandung, 1986.
- Lynch, Kevin. 1960. *The Image of The City*. The MIT Press. Cambridge
- Zahnd, Markus. 1990. *Perancangan Kota Secara Terpadu*. Kanisius. Yogyakarta
- Cullen, Gordon. 1961. *The Concise Townscape*. The Architectural press. London
- Poerwadarminta. 1972. *Kamus Lengkap*. Hasta. Jakarta
- Ir.Rustam Hakim,MT, IAI.I & Ir.Hardi Utomo,MS, IAI. (2003).Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap, Prinsip, Unsur dan Aplikasi Disain. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Shirvani, Hamid. 1985. *The Urban Design Process*. Van Nostrand Reinhold Company. New York.
- Oka A. Yoeti, Drs,Pengantar Ilmu Pariwisata, 1985
- Moh. Roqib, Harmoni dalam Kebudayaan Jawa, pusataka pelajar,2010

Jurnal:

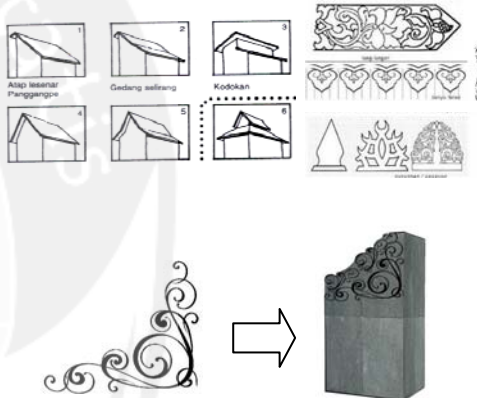

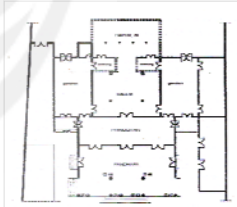
- Femy , Felisia Kartika K.D, ST., 2008. “Pengaruh *Activity support* terhadap penurunan Kualitas Viasual Pada Kawasan Kampus Undip Semarang”, Studi Kasus: Koridor Jalan Hayam Wuruk Semarang. Semarang: Program Pasca Sarjana Magister Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro Semarang

- Hand Out Mata Kuliah Concept Resort And Leisure, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort and Leisure Gumelar S. Sastrayuda (2010)
- Nuryanti, Wiendu. 1993. Concept, Perspective and Challenges, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta: Gadjah Mada University
- Naupan, Limra. 2007. *Tesis: Peran Kualitas Visual Untuk Mempertahankan Karakter Kawasan, Studi Kasus Penggal Jalan Ex. Perkantoran Kabupaten Lahat Propinsi Sumatera Selatan*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Undang-Undang Nomor 90 Tahun 1990
- Ruth hanisch, absolutely fabulous!: Architecture & Fashion, 2006, hall.141
- Y.B.Mangunwijaya, Wastu Citra,1995
- Drs. R. Irawan Surasetja, MT., Fungsi, ruang, bentuk dan ekspresi dalam arsitektur

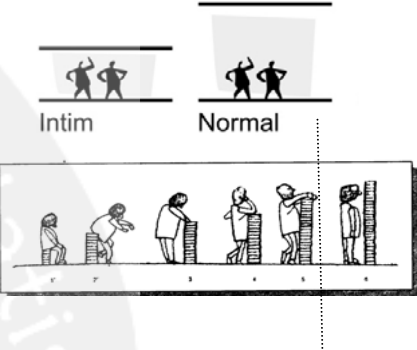


Internet:

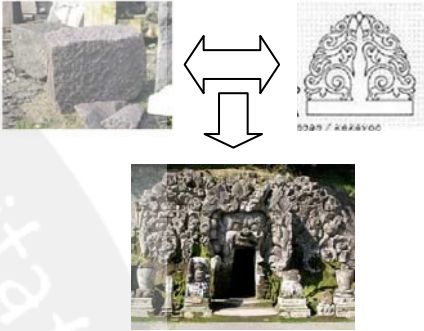
- <http://www.kompas.com>; Rabu,22-2-2011
- <http://www.kompas.com>; Selasa, 20 -03-2012
- <http://id.wikipedia.org-wiki-Desa>
- http://id.wikipedia.org-wiki-Desa_wisata
- <http://id.kaskus.com>

Tabel V.12 Analisis kesamaan

No	Analisis Permasalahan		
	Meaning	Arah perancangan	Phsyscal setting
1	KEBERSAMAAN: Kesamaan	Masa Bangunan	<p>Bentuk Façade bangunan Wujud kesamaan pada bentuk façade bangunan adalah dengan menggunakan langgam setempat yaitu dengan menggunakan langgam jawa dengan asumsi façade bangunan memiliki kesamaan dengan langgam kebudayaan setempat / kelokalitasan.</p>  <p>Ornamen Dekorasi Ornamen dekorasi lung-lungan sebagai dekorasi identitas kawasan Desa Tamanagung yaitu dengan ragam ornament bentuk tanaman menjalar. Bentuk ornament tanaman yang ditekankan adalah bentuk fibonaci dari bentuk tangkai tanaman pada dekorasi lung-lungan.</p>  <p>Organisasi ruang Mengadopsi bentuk ruang terpisah dari rumah tradisonal jawa dengan kesan masa bangunan memiliki kesamaan dengan langgam kebudayaan setempat / kelokalitasan.</p> 


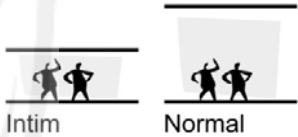

		<p>Tata Ruang Luar</p>	<p>Material Material lokal sebagai wujud bentuk kesamaan dengan kondisis setempat. Contoh material lokal adalah bambu, kelapa, batu dan kayu, material tersebut merupakan material yang mudah didapat dan dimanfaatkan masyarakat setempat untuk digunakan sebagai kebutuhan sehari-hari</p> <p>Skala Menggunakan skala intim dan normal pada masa bangunan untuk mewujudkan kesamaan meruang bagi pelaku dengan meningkatkan kedekatan antar pelaku di dalamnya.</p> <p>Material Memanfaatkan batu alam sebagai elemen lansekap sebagai hard material. Penggunaan material batu ditujukan untuk menciptakan kesamaan pola ruang.</p> <p>Skala Menggunakan skala intim dan normal pada ruang luar untuk meningkatkan kesamaan identitas pelaku didalamnya dengan meningkatkan kedekatan antar pelaku. Cara membentuk skala pada ruang luar dengan menempatkan soft material yaitu tanaman. Jenis tanaman yang digunakan adalah jenis tanaman berstruktur ringan, bertekstur daun sedang, memiliki bentuk mendatar dan</p>	
--	--	-------------------------------	---	--

			<p>ketinggian batang sedang sehingga membentuk tingkat enclosure yang intim namun memberi kesan terbuka. Jenis tanaman yang bentuknya mendatar menimbulkan kesan lebar dan luas. Pengolahan skala dengan kesan sama pada hard material juga dilakukan dengan mengolah tingkat enclosure dengan mengolah ketinggian elemen vertikal. Tinggi elemen vertikal pada ruang luar dianjurkan memiliki ketinggian 120 cm dengan asumsi memberikan kesan aman dan akrab namun tidak tertutup.</p> <p>Bentuk Mewujudkan batu sebagai identitas kawasan sehingga memberi kesan kesamaan dengan Batu diwujudkan dalam berbagai bentuk dengan mengacu pada fungsi batu pada masyarakat setempat, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Batu sebagai material dan struktur bangunan. • Batu diwujudkan sebagai wujud asli yang digunakan sebagai identitas seperti landmark maupun nodes dsb. • Batu diwujudkan dalam seni kriya pahat batu yang difungsikan sebagai estetika ruang.   
--	--	--	---

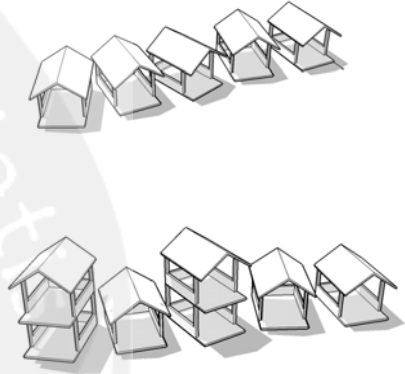
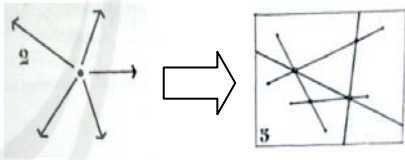
			<p>Façade bangunan Menciptakan suasana ruang luar dengan kesan sama yaitu dengan menetapkan KLB tidak lebih dari 2 lt dan pengolahan material batu sebagai langgam setempat sebagai material pembentuk façade bangunan yaitu dengan mengkombinasikan material batu dengan ragam dekorasi rumah jawa.</p>	
--	--	--	--	---

Sumber: data penulis, 2012

Tabel V.13 Analisis Hubungan

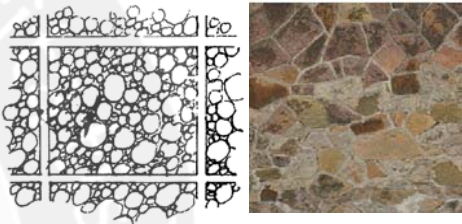
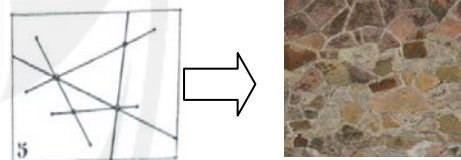

No	Analisis Permasalahan		
	Meaning	Arah perancangan	Phsyscal setting
1	KEBERSAMAAN: Hubungan	Masa Bangunan	<p>Tekstur dan warna Batu alam memiliki karakter mudah dibentuk , diolah, dan memiliki karakter tersendiri. Maka dalam mewujudkan hubungan antara masa bangunan warna merupakan elemen pembentuk karakter ruang sedangkan tekstur dan bentuk batu menjadi penghubung antar ruang.</p>  <p>Skala Berdasarkan Pembagian Skala Menurut Tinggi Ruang menurut White, 1985 Skala yang digunakan adalah skala intim dan normal guna mewujudkan hubungan interaksi penggunaanya.</p>  <p>Bentuk Organisasi bentuk Ruang Mengkombinasikan bentuk linear dengan bentuk terpusat. Bentuk linear memiliki sifat fleksibel dan dapat dihubungkan dengan bentuk lainnya sedangkan bentuk terpusat sifatnya mengumpulkan. Maka bentuk linear merupakan bentuk yang menghubungkan activity spot berupa ruang terpusat sebagai ruang bersama.</p> 




		<p>Tata Ruang Luar</p>	<p>Hubungan bentuk Ruang Dalam mewujudkan ruang yang mencitrakan hubungan kebersamaan maka organisasi ruang yang diwujudkan adalah dengan menghubungkan ruang yang ada dengan ruang bersama dimana berdasarkan <i>Ching, D.K.,1996</i> Dua buah ruang yang terpisah dapat dihubungkan dengan ruang ketiga.. Ruang perantara dapat sama berbentuk dan ukuran dengan kedua ruang lainnya atau berbentuk linear.</p> <p>Pengolahan hubungan ruang dikombinasikan dengan cara mengubah dimensi salah satu bentuk sehingga mampu membentuk ruang bersama.</p> <p>Tekstur & warna mewujudkan hubungan antar ruang melalui warna sebagai elemen pembentuk karakter ruang sedangkan tekstur dan bentuk batu menjadi penghubung antar ruang sebagai elemen perkerasan.</p> <p>Bentuk Pola Organisasi masa bangunan Mengkombinasikan bentuk linear dengan bentuk terpusat. Bentuk linear memiliki sifat fleksibel dan dapat dihubungkan dengan bentuk lainnya sedangkan bentuk terpusat sifatnya mengumpulkan. Maka bentuk linear merupakan bentuk yang menghubungkan activity spot berupa ruang terpusat sebagai</p> <div data-bbox="1545 367 1937 646"> </div> <div data-bbox="1590 798 1836 981"> </div> <div data-bbox="1590 1077 1881 1220"> </div>
--	--	-------------------------------	--

			<p>ruang bersama.</p> <p>Pola Hubungan masa bangunan Dalam mewujudkan pola hubungan masa bangunan yang mencitrakan hubungan kebersamaan maka organisasi ruang yang diwujudkan adalah dengan menghubungkan ruang yang ada dengan ruang bersama dimana berdasarkan <i>Ching, D.K.</i>,1996 Dua buah ruang yang terpisah dapat dihubungkan dengan ruang ketiga.. Ruang perantara dapat sama berbentuk dan ukuran dengan kedua ruang lainnya atau berbentuk linear. Pengolahan hubungan ruang dikombinasikan dengan cara mengubah dimensi salah satu bentuk sehingga mampu membentuk ruang bersama.</p> <p>Sirkulasi Bentuk sirkulasi radial dimana gerak dipusatkan pada satu spot kemudian dikembangkan ke spot lain sehingga membentuk suatu networking.</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;">  </div> <div style="display: flex; justify-content: center; align-items: center; margin-top: 20px;">  </div>
--	--	--	---

Sumber: data penulis, 2012

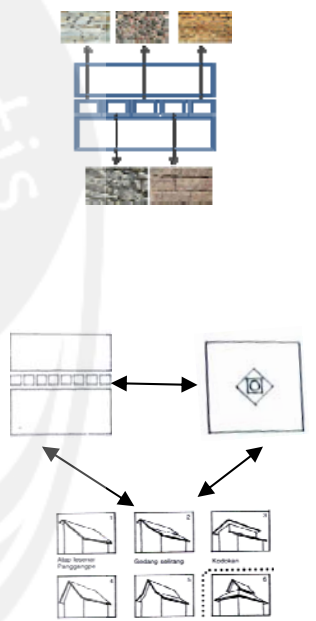
Tabel V.16 Analisis Berfragment

No	Analisis Permasalahan		
	Meaning	Arah perancangan	Physcal setting
1	KEKHASAN LOKAL: Berfragment	<p>Masa Bangunan</p> <p>Tata ruang luar</p>	<p>Tekstur Menggunakan material batu sebagai material pada bangunan dengan mengekspose fragment pada batu sebagai ciri khas material setempat.</p> <p>Sirkulasi Alur gerak Menciptakan alur gerak dengan karakter berfragment melalui bentuk networking dimana alur gerak networking merupakan gabungan dari berbagai alur gerak.</p> <p>Tekstur & warna Mengkomposisikan berbagai bentuk warna dan tekstur material batu sebagai elemen perkerasan sehingga membentuk pola ruang dan sirkulasi yang memiliki susunan / fragment.</p>   

			<p>Bentuk menciptakan karakter berfragment pada pola ruang dengan mewujudkan susunan ruang yang mengacu pada fungsi batu pada masyarakat setempat, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1). Batu dalam arsitektur Menempatkan batu sebagai material dan struktur bangunan. 2). Batu dalam lansekap Mengekspose bentuk batu dalam wujud aslinya sebagai elemen lansekap sebagai penanda / signage Dsb. 3). Batu dalam seni Mengekspose batu sebagai seni kriya pahat batu sebagai elemen lansekap 4). Batu dalam kerajinan Dengan mengekspose batu sebagai media kriya pahat batu. <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;">   </div> <div style="text-align: right; margin-top: 10px;">  </div>
--	--	--	---

Sumber: data penulis, 2012

Tabel V.17 Analisis komposisif

No	Analisis Permasalahan		
	Meaning	Arah perancangan	Physycal setting
1	KEKHASAN LOKAL: Komposisif	Masa Bangunan	<p>Tekstur & warna Mengkomposisikan berbagai bentuk warna dan tekstur material batu sebagai elemen perkerasan sehingga membentuk pola ruang dan sirkulasi yang memiliki susunan / fragment. Mengkomposisikan berbagai jenis material lokal dalam mewujudkan kekhasan lokal.</p> <p>Bentuk Organisasi ruang Mengkomposisikan bentuk linear dan terpusat sebagai bentuk masa bangunan dan organisasi ruangnya.</p> <p>Façade Mengkomposisikan bentuk lokal seperti langgam jawa dengan karakter berfragment sehingga memunculkan langgam baru namun tidak kontras.</p> 

		<p>Tata ruang luar</p>	<p>Sirkulasi Mengkomposisikan bentuk alur gerak linear dan terpusat sehingga menjadi sebuah komposisi alur gerak networking.</p> <p>Tekstur Mengkomposisikan ragam jenis material dan warna batu sebagai material pembentuk karakter ruang</p> <p>Bentuk Mengkomposisikan bentuk dengan melakukan pengurangan dan penambahan pada lansekap untuk mewujudkan karakter batu pada fragment sequence.</p> <p>Sirkulasi Menciptakan suasana ruang dengan menggunakan material pada perkerasan sirkulasi sehingga memudahkan orientasi ruang. Selain itu pola linear dikombinasikan dengan fungsi batu pada masyarakat setempat menjadi karakter orientasi ruang dan sirkulasi.</p>     
--	--	-------------------------------	---

Sumber: data penulis, 2012